PERSEPSI SISWA TERHADAP IMPLEMENTASI *MICROLEARNING* BERBASIS VIDEO TIKTOK DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 5 MERANGIN

Eka Ariani[1], Arpizal[2], Novia Sri Dwijayanti[3]

[1,2,3]*Universitas Jambi*
E-mail : [1]ekaariani847@gmail.com, [2]arpizal.fkip@unja.ac.id, [3]noviasrid63@unja.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap implementasi microlearning berbasis video TikTok dalam pembelajaran Ekonomi, khususnya dalam kaitannya dengan motivasi dan pemahaman belajar di SMA Negeri 5 Merangin. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif denan jenis kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah melakukan penelitian peneliti mengolah hasil wawancara menggunakan aplikasi NVivo 12 untuk mengelompokkan data. Hasil temuan penelitian menegaskan bahwa implementasi microlearning berbasis video TikTok dalam pembelajaran Ekonomi memberikan kontribusi signifikan terhadap perhatian, partisipasi, dan motivasi belajar siswa. Siswa menunjukkan persepsi positif karena penyajian materi yang singkat dan berbasis visual mempermudah pemahaman konsep ekonomi yang sebelumnya dianggap kompleks. Temuan ini menunjukkan bahwa microlearning berbasis TikTok efektif dalam memperkuat motivasi dan pemahaman belajar siswa.

Keywords : Persepsi Siswa, Microlearning Berbasis TikTok, Motivasi dan Pemahaman Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan pada era digital adalah pendidikan yang perlu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke alam setiap mata pelajaran. Perkembangan pendidikan di era digital memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan secara melimpah, cepat, dan mudah (Putri, 2023). Kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan jarak antara pendidik dan peserta didik menjadi tidak lagi menjadi hambatan untuk saling berkomunikasi melalui berbagai jejaring sosial. Jenis komunikasi seperti ini tentu belum terjadi 10 hingga 20 tahun yang lalu. Perkembangan pesat tersebut telah mengubah arah pendidikan yang sebelumnya hanya berfokus pada "education" menjadi "edutainment" (Afif, 2019).

Pada masa yang terus mengalami perubahan cepat, dunia pendidikan tidak bisa lepas dari pengaruh revolusi digital yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan. Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi telah secara mendasar mengubah cara kita berinteraksi dengan informasi, budaya, serta proses pendidikan. Perubahan dari pembelajaran tradisional menuju pemanfaatan teknologi digital ini membawa dampak dan peluang besar dalam mengubah wajah pendidikan di tingkat global (Hasnida, Sindi et al., 2024). Pendidikan di era digital pada dasarnya merupakan penggabungan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam semua bidang pendidikan guna meningkatkan aksesibilitas, personalisasi, dan kualitas pendidikan. Pendidikan di era digital secara otomatis memunculkan adanya pembelajaran digital yang membuat peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja tanpa terhalang waktu dan juga tempat (Setiawati et al., 2024).

Namun di tengah berbagai kemudahan tersebut peneliti menemukan permasalahan di sekolah yang peneliti lakukan observasi ternyata masih banyak siswa yang mengalami rendahnya motivasi belajar dan kesulitan dalam memahami materi khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Pelajaran Ekonomi sering dianggap sulit dan abstrak oleh sebagian siswa karena banyaknya konsep, istilah, dan teori yang memerlukan pemahaman mendalam. Ketika materi disampaikan dengan metode konvensional seperti ceramah satu arah, minat belajar siswa cenderung menurun, yang berdampak pada kurangnya partisipasi aktif dan hasil belajar yang belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas XI f4 SMA Negeri 5 Merangin ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah selama proses pembelajaran Ekonomi berlangsung. Dari 32 siswa yang diamati, terdapat 5 siswa yang terlihat mengantuk dan tidur saat guru menjelaskan, 15 siswa yang lebih banyak mengobrol dengan teman di tengah kegiatan belajar, serta 4 siswa yang sering keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas. Kondisi ini menunjukkan kurangnya perhatian dan antusiasme siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, sebagian besar siswa juga mengaku kesulitan memahami konsep-konsep ekonomi yang disampaikan secara konvensional. Berdasarkan data observasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kecenderungan motivasi belajar yang rendah.

Banyak peserta didik merasa tidak nyaman dan cenderung bermalas-malasan di dalam kelas, serta tidak mampu memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak memiliki motivasi belajar yang kuat. Mereka masih menganggap kegiatan belajar sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan dan lebih memilih

melakukan aktivitas lain di luar konteks pembelajaran, seperti berbicara dengan teman saat guru menjelaskan materi, atau mencoret-coret buku catatan (Hendrizal, 2020). Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh banyak faktor, satu diantaranya adalah motivasi belajar. Masing-masing siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda satu dengan yang lain. Motivasi belajar muncul karena adanya faktor intrinsik, yaitu berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil serta dorongan kebutuhan belajar (Karimah, 2018).

Dengan lemahnya motivasi belajar akan melemahkan pula pemahaman siswa terhadap pelajaran yang dipelajari. Pemahaman adalah ketika siswa mampu menangkap arti serta mampu menjelaskan konsep-konsep dari sebuah materi yang telah diajarkan oleh guru dengan bahasa mereka sendiri tanpa mengubah konteks dari arti yang sesungguhnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi kemampuan pendidikan adalah: (1) tujuan, (2) guru, (3) peserta didik, (4) kegiatan pengajaran, (5) suasana evaluasi, dan (6) bahan serta alat evaluasi (Susanto, 2014).

Namun ketika guru menayangkan video pembelajaran berbasis microlearning melalui platform TikTok, respon siswa tampak berbeda. Sebagian besar siswa terlihat lebih fokus memperhatikan tampilan video, dan berdasarkan wawancara singkat, rata-rata siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan melalui video singkat tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan microlearning berbasis video TikTok memiliki potensi untuk menumbuhkan semangat belajar siswa

Melihat tantangan ini, diperlukan pendekatan baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa masa kini. Salah satu pendekatan yang mulai mendapat perhatian dalam dunia pendidikan digital adalah microlearning, yaitu strategi pembelajaran yang menyajikan materi dalam bentuk singkat, terfokus, dan mudah dicerna. Microlearning sangat efektif untuk meningkatkan daya serap informasi siswa karena kontennya tidak terlalu panjang dan bisa diakses secara fleksibel sesuai kebutuhan. Inovasi di era digital menjadi sangat penting karena teknologi terus berkembang dengan cepat dan mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan (Nurhayati et al., 2024). Perubahan dalam dunia pendidikan pada era digital juga melahirkan paradigma baru dalam metode pembelajaran. Pemanfaatan aplikasi edukatif, simulasi, serta permainan pembelajaran menghadirkan peluang menuju proses belajar yang interaktif, tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan (Hasnida, Sindi et al., 2024).

Salah satu platform yang sangat potensial untuk menerapkan microlearning adalah TikTok. TikTok merupakan media sosial berbasis video pendek yang sangat populer di kalangan remaja dan pelajar. Platform ini tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga telah mulai dimanfaatkan dalam dunia pendidikan sebagai media penyampaian materi secara kreatif dan menarik. TikTok memungkinkan guru dan siswa untuk membuat serta mengakses konten pembelajaran dalam durasi singkat dengan visual yang menarik, sehingga sesuai dengan karakteristik microlearning dan kebiasaan digital generasi Z.

Persepsi siswa terhadap efektivitas pembelajaran microlearning TikTok pada materi matematika dasar yang dilakukan oleh (Arif & Ernawati, 2025). memperlihatkan bahwa siswa menilai TikTok sebagai media pembelajaran yang menarik, mudah diakses, dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Visualisasi dalam video dianggap membantu, namun keterbatasan durasi serta perlunya peran guru dalam mengarahkan konten menjadi perhatian utama. Hasil ini menunjukkan bahwa TikTok berpotensi menjadi media pendukung dalam pembelajaran digital,

terutama bagi generasi Z. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayun & Nugroho, (2025) mengenai efektivitas model pembelajaran berbasis platform TikTok dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial pada kelas IV di sekolah dasar, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran khususnya pada topik keberagaman budaya di sekitar mereka. Pembelajaran yang disajikan dalam bentuk video pendek menarik minat siswa serta mudah diakses, sehingga memudahkan pemahaman konsep secara kontekstual. Namun penelitian ini diterapkan di sekolah dasar sedangkan inovasi dari penelitian yang hendak peneliti lakukan yaitu di SMA.

Terakhir yaitu sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Bila et al, (2025) mengenai implementasi pendekatan kegiatan belajar microlearning sebagai teknik pembelajaran efektif pada mahasiswa FIPP UNNES, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran mikro bertujuan untuk membangun metode pembelajaran yang aktif dan efektif dalam sesi singkat yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Kesimpulannya, kombinasi pembelajaran mikro dengan berbagai media pembelajaran digital seperti video, infografis, dan modul interaktif dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dengan menerapkan pembelajaran mikro, institusi dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta menghasilkan lulusan kompeten yang siap menghadapi tantangan di era digital.

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan penerapan microlearning berbasis video TikTok dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Merangin. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana persepsi siswa mengenai implementasi microlearning berbasis video TikTok dalam pembelajaran Ekonomi khususnya dalam kaitannya dengan motivasi belajar dan pemahaman materi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran, sekaligus menjadi dasar pengembangan inovasi pembelajaran digital di sekolah.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Merangin yang beralamat di Jalan Pahlawan No.1 Pamenang, Desa/Kelurahan Meranti, Kecamatan Renah Pamenang, Kabupaten Merangin, Jambi.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengkaji secara mendalam fenomena persepsi siswa terhadap implementasi *microlearning* yang menggunakan video tiktok dalam proses belajar ekonomi di SMA Negeri 5 Merangin. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menggali pengalaman, persepsi, dan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran. Menurut Saryono, (2022) Metode kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan,

menggambarkan, dan mendeskripsikan kualitas dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur melalui pendekatan kuantitatif.

Lebih lanjut di jelaskan oleh Creswell (2009) bahwa penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, serta menafsirkan makna data (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini di pilih karena untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang terjadi terkait implementasi *microlearning* berbasis video tiktok dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi di SMA N 5 Merangin. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif data yang diperoleh akan mencerminkan situasi sebenarnya di lapangan tentang pengalaman siswa dan guru dalam memanfaatkan video tiktok sebagai sarana pembelajaran. Penelitian ini akan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai efektivitas *microlearning* dalam konteks pendidikan ekonomi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan tepat dengan kebutuhan siswa di zaman digital.

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, yang saling mendukung untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang penerapan *microlearning* berbasis video tiktok dalam pengajaran mata pelajaran ekonomi. Data primer ini diperoleh langsung dari sumbernya melalui wawancara mendalam dengan siswa SMA N 5 Merangin yang mengikuti pembelajaran ekonomi menggunakan video tiktok sebagai informan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi motivasi belajar dan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan, Disamping itu wawancara juga dilaksanakan dengan guru mata pelajaran ekonomi untuk memperoleh informasi motivasi siswa dan pemahaman belajar mata pelajaran ekonomi mengenai pemanfaatan *microlearning* melalui video tiktok. Peneliti juga melaksanakan observasi partisipatif selama proses pembelajaran untuk mengamati interaksi siswa dengan media belajar serta tanggapan mereka terhadap metode *microlearning*. Dokumentasi hasil pembelajaran seperti tugas siswa, dan rekaman video yang digunakan dalam pembelajaran, juga merupakan bagian dari data primer yang dikumpulkan.

Selain itu data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang sudah ada dan sesuai dengan topik penelitian. Data ini mencakup literatur dan teori terkait *microlearning*, motivasi belajar, pemahaman siswa, serta pemanfaatan media sosial tiktok dalam pendidikan yang diambil dari buku, RPP, jurnal akademik, artikel, dan sumber online terpercaya lainnya. Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik *microlearning* dan media pembelajaran berbasis video turut digunakan sebagai bahan pembanding dan pendukung analisis. Dari kedua jenis data ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang peran *microlearning* berbasis video tiktok dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

Teknik Sampling (Cuplikan)

Dalam peneilitian ini, peneliti menggunakan teknik *non-probality* yaitu metode pengambilan sampel tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Lebih spesifik peneliti menggunakan teknik *purposive* sampling, yaitu teknik pemilihan informan yang disasarkan pada pertimbangan tertentu.

Teknik *purposive* sampling yaitu teknik penentu sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu, di mana orang yang terpilih dianggap memiliki pemahaman mendalam tentang masalah yang sedang diteliti. Metode ini dipilih karena karakteristik penelitian yang kualitatif, yang tidak mengharuskan generalisasi data, tetapi lebih pada kedalaman informasi yang diperoleh dari individu yang mengalami fenomena secara langsung (Muhamad et al., 2019)

Dalam penelitian ini, informan yang di pilih adalah siswa kelas XI F4 SMA N 5 Merangin yang telah mengikuti pembelajaran ekonomi dengan menggunakan media video tiktok. Informan tersebut di harapkan dapat memberikan informasi yang kredibel dan relevan sesuai dengan fokus penelitian mengenai peran microlearning berbasis video tiktok dalam pembelajaran.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang menjadi fokus utama dalam pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek utama penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu siswa dan guru mata pelajaran ekonomi. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI F4 yang mengikuti pembelajaran ekonomi dengan metode microlearning menggunakan video TikTok. Pemilihan siswa ini didasarkan pada keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran yang menggunakan media tersebut sehingga dapat memberikan informasi yang relevan mengenai motivasi belajar dan pemahaman materi ekonomi.

Keterlibatan guru mata pelajaran ekonomi menjadi subjek pendukung yang bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai implementasi model pembelajaran *microlearning* berbasis video TikTok. Keterlibatan ini sangat penting untuk menganalisis hasil pembelajaran secara komprehensif, baik kondisi sebelum maupun sesudah model ini diterapkan. Dengan demikian, penelitian dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai dampak dan efektivitas model pembelajaran inovatif ini terhadap proses belajar mengajar

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Menurut Johnson & Christensen dalam jurnal (Galang Surya Gumilang, 2016) Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi atau alat pengumpul data yang menunjukkan peneliti sebagai pewawancara *(interviewer)* mengajukan beberapa pertanyaan kepada terwawancara *(interview)*. Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, teknik wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari guru mata pelajaran Ekonomi dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan video TikTok. Melalui wawancara ini, peneliti berupaya memahami bagaimana guru menerapkan *microlearning* berbasis video TikTok dalam proses belajar, serta bagaimana persepsi siswa terhadap media tersebut.

Wawancara difokuskan pada aspek motivasi dan pemahaman belajar siswa, seperti peningkatan semangat belajar, ketertarikan terhadap materi, serta kemudahan dalam memahami konsep ekonomi melalui video pendek yang menarik dan mudah diakses. Selain itu, wawancara

juga menelusuri hambatan yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian namun tetap bersifat terbuka agar informan dapat memberikan jawaban secara bebas dan alami sesuai pengalaman mereka. Hasil wawancara kemudian ditranskripsi dan dianalisis untuk menemukan makna yang berkaitan dengan peran media TikTok dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Ekonomi.

Observasi

Menurut Nasution (2021:12) Observasi merupakan teks yang berisi penjelasan umum atau melaporkan hasil dari suatu penyelidikan, teks hasil observasi ini juga disebut sebagai teks klasifikasi (Laia, 2023). Teknik observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran Ekonomi di kelas yang memanfaatkan video TikTok sebagai media microlearning. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara nyata bagaimana penerapan media TikTok berlangsung serta bagaimana interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan belajar. Melalui observasi, peneliti memperhatikan beberapa hal penting seperti cara guru mengintegrasikan video TikTok ke dalam pembelajaran, tingkat antusiasme siswa saat mengikuti kegiatan, keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan, serta suasana kelas yang tercipta selama proses pembelajaran.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dan pendukung dari hasil wawancara serta observasi. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto kegiatan pembelajaran yang menggunakan video TikTok, rekaman video pembelajaran yang dibuat oleh guru, hasil tugas siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan melalui TikTok. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh bukti konkret tentang penerapan *microlearning* berbasis TikTok dalam pembelajaran Ekonomi. Selain itu, dokumentasi juga membantu peneliti dalam memverifikasi dan memperkuat temuan di lapangan sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipercaya. Dengan demikian, teknik dokumentasi berperan penting dalam memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana media TikTok mendukung peningkatan motivasi dan pemahaman siswa di SMA Negeri 5 Merangin.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian yang berfungsi untuk mengolah, menafsirkan, dan mengorganisasikan data agar menghasilkan informasi yang bermakna dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis data tidak dilakukan secara linier setelah data terkumpul, tetapi berlangsung sejak awal proses pengumpulan data hingga penelitian selesai secara berulang dan interaktif (Putri & Nugrahanta, 2021).

Peneliti melakukan pengelompokan dan pengkodingan terhadap informasi dan data yang diperoleh dari hasil wawancara untuk memudahkan proses analisis. Peneliti menggunakan aplikasi NVivo dalam melakukan pengkodingan data wawancara. Pengkodingan ini merupakan bagian dari analisis data kualitatif yang berfungsi memberikan ringkasan, inti sari, serta kesimpulan pokok dari data berdasarkan bahasa atau visual yang diperoleh Priyatni et al., (2020). Setelah proses pengkodingan dilakukan melalui aplikasi NVivo, peneliti kemudian dapat melanjutkan pada tahap analisis data.

Analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman (2017) yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

***Data Reduction* (Reduksi Data)**

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemilihan, dan pemfokusan data yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sangat beragam dan kompleks, sehingga perlu diringkas agar lebih terarah. Langkah-langkah reduksi data yang dilakukan peneliti antara lain:

a). Merangkum hasil wawancara guru dan siswa tentang pengalaman mereka menggunakan video TikTok sebagai media pembelajaran.
b). Memilih data yang berkaitan dengan motivasi dan pemahaman belajar siswa.
c). Mengelompokkan data berdasarkan tema utama, seperti keterlibatan siswa, pengaruh media terhadap minat belajar, dan pemahaman materi Ekonomi.

***Data Display* (Penyajian Data)**

Penyajian data merupakan proses mengorganisasikan informasi agar mudah dibaca, dipahami, dan dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menjelaskan hasil wawancara dan observasi, serta tabel dan kutipan langsung dari informan untuk memperkuat temuan penelitian. Penyajian ini membantu peneliti melihat bagaimana microlearning berbasis video TikTok mendorong siswa untuk lebih aktif, tertarik, dan memahami konsep-konsep ekonomi dengan lebih baik.

***Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)**

Peneliti melakukan proses penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis. Kesimpulan awal yang diperoleh masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak didukung oleh bukti yang kuat dari hasil pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila data yang ditemukan di lapangan menunjukkan konsistensi dan validitas yang tinggi, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.

Uji Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas data menjadi vondasi utama yang menjamin keabsahan. Validitas bukan hanya untuk mengukur hal yang seharusnya di ukur, tetapi juga memastikan bahwa pemahaman peneliti terhadap realitaas sosial yang di amati benar-benar tepat dan dapat dipercaya. Salah satu strategi yang digunakan adalah triangulasi, yang di artikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2024). Untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan triangulasi untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara.

- Triangulasi Sumber
  Teknik ini dilakukan untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yaitu guru mata pelajaran ekonomi dan siswa kelas XI F4 terkait pelaksanaan dan dampak penggunaan microlearning berbasis video tiktok.
- Triangulasi Teknik
  Dalam triangulasi Teknik digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan hasil dari berbagai metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Melalui penggabungan berbagai sumber dan Teknik

pengumpulan data tersebut, peneliti memastikan bahwa temuan yang dihasilkan lebih akurat, kredibel, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Prosedur Penelitian

Adapun tahapan-tahapan penting yang harus dilakukan oleh peneliti untuk memastikan bahwa penelitian ini berjalan dengan lancer dan menghasilkan data yang valid.

Tahap Persiapan

Langkah ini mencakup pemilihan tema penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan pengajuan judul penelitian, bimbingan proposal, seminar proposal, revisi hasil seminar, serta validasi hasil wawancara. Proses dalam fase ini dimulai dengan pemilihan tema dan pengajuan judul kepada dosen pembimbing. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti menyiapkan proposal penelitian dan mengikuti arahan untuk menyusun proposal tersebut. Selanjutnya, proposal itu dipresentasikan dalam seminar proposal dan diperbaiki berdasarkan masukan dari pembimbing dan penguji. Tahap ini diakhiri dengan validasi hasil wawancara yang telah dilakukan untuk memastikan data siap dipakai dalam analisis.

Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan selesai, peneliti melanjutkan ke tahap pelaksanaan yang dimulai dengan mengurus izin penelitian di lokasi yang dituju agar proses pengumpulan data dapat berjalan secara resmi. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan serangkaian kegiatan yang berfokus pada pengumpulan data utama melalui observasi kelas, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung di kelas XI F4 SMA Negeri 5 Merangin saat proses pembelajaran Ekonomi berlangsung dengan menggunakan media *microlearning* berbasis video TikTok. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana penerapan media TikTok dalam kegiatan belajar mengajar serta bagaimana respon siswa selama proses pembelajaran tersebut.

Selama observasi, peneliti memperhatikan berbagai aspek, seperti tingkat keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran, perhatian mereka saat video TikTok diputar, interaksi antara guru dan siswa, serta perubahan perilaku belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Peneliti juga mencatat ekspresi, partisipasi aktif, dan antusiasme siswa ketika materi disajikan dalam format video pendek. Selain itu, observasi ini membantu peneliti menilai efektivitas *microlearning* dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep ekonomi, dengan melihat sejauh mana siswa mampu memahami materi yang disampaikan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Tahap Analisis Data

Setelah data peneliti sudah terkumpulkan, maka Langkah berikutnya ialah melakukan analisis data. Dimana analisis data ini peneliti menggunakan aplikasi Nvivo untuk mengelola dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Data-data yang diperoleh dari wawancara maupun observasi itu sendiri diimpor ke dalam Nvivo. Peneliti kemudian melakukan proses pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dalam data dengan menggunakan fitur canggih yang ada didalam aplikasi Nvivo.

Tahap Penyelesaian

Tahap akhir penelitian adalah penyusunan laporan, yang mencakup penyusunan laporan penelitian, bimbingan skripsi, dan sidang skripsi. Pada tahap ini, peneliti merangkum seluruh hasil penelitian mengenai Persepsi Siswa Terhadap Implementasi *Microlearning* Berbasis Video

Tiktok dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA N 5 Merangin ke dalam laporan yang terstruktur dan komprehensif. Laporan tersebut dibuat dalam BAB IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan) dan BAB V (Kesimpulan dan Saran), kemudian dibimbing oleh dosen pembimbing untuk memastikan isi temuan di lapangan seperti motivasi siswa dan efektivitas video TikTok serta formatnya sesuai dengan standar akademik. Setelah laporan selesai dan disetujui, peneliti melaksanakan sidang skripsi sebagai tahap akhir dari proses penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi/Informan Penelitian

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5 Merangin yang berlokasi di Jl. Pahlawan No.1, Desa Meranti, Kecamatan Renah Pamenang, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, dengan letak yang strategis dan mudah diakses oleh peserta didik dari wilayah sekitar. Sebagai salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Merangin, sekolah ini berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan didukung oleh 616 siswa yang terdiri dari 265 laki-laki dan 351 perempuan serta 32 tenaga pendidik yang kompeten, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara terstruktur dan terorganisir. Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya motivasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran ekonomi, yang ditandai dengan kurangnya partisipasi, mudahnya perhatian teralihkan, serta kesulitan memahami materi secara konvensional, sekaligus karena telah diterapkannya inovasi pembelajaran berupa microlearning berbasis video TikTok yang relevan dengan fokus penelitian dalam mengkaji persepsi siswa terhadap peningkatan motivasi dan pemahaman belajar.

Sejarah Berdirinya SMA Negeri 5 Merangin

SMA Negeri 5 Merangin merupakan sekolah menengah atas yang berdiri pada tahun 1985 atas inisiatif masyarakat sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan nama awal SMA PN Pamenang sebelum mengalami beberapa kali perubahan hingga menjadi nama sekarang. Sekolah ini terus berkembang di bawah kepemimpinan berbagai kepala sekolah dan berhasil meraih prestasi sebagai sekolah berprestasi pada tahun 1996 di tingkat kabupaten dan provinsi. Dengan visi menjadi sekolah unggul pilihan masyarakat, SMA Negeri 5 Merangin berkomitmen menyelenggarakan pendidikan berkualitas melalui lingkungan belajar yang tertib dan nyaman, pengembangan prestasi akademik dan non-akademik, serta pembentukan karakter dan kompetensi siswa agar mampu bersaing secara nasional maupun global.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang memiliki pengalaman dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu persepsi siswa terhadap implementasi microlearning berbasis video TikTok dalam pembelajaran Ekonomi di SMAN 5 Merangin. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan dalam penelitian ini berjumlah enam orang, yang terdiri dari lima siswa kelas XI F4 sebagai informan utama dan satu guru Ekonomi sebagai informan pendukung. Seluruh informan berjenis kelamin perempuan, dengan rincian lima siswa berkode Ba, Aa, Ss, Ad, dan Pa, serta satu guru berkode

Ld. Data yang diperoleh dari keenam informan tersebut digunakan untuk menggali secara mendalam pengalaman dan persepsi terkait pembelajaran microlearning berbasis video TikTok dalam mata pelajaran Ekonomi.

Deskripsi Temuan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang memiliki pengalaman dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu persepsi siswa terhadap implementasi microlearning berbasis video TikTok dalam pembelajaran Ekonomi di SMAN 5 Merangin. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Jumlah informan sebanyak enam orang, terdiri dari lima siswa kelas XI F4 sebagai informan utama dan satu guru Ekonomi sebagai informan pendukung. Seluruh informan berjenis kelamin perempuan dengan kode Ba, Aa, Ss, Ad, Pa, dan Ld. Data dari keenam informan digunakan untuk menggali secara mendalam pengalaman serta persepsi terkait pembelajaran microlearning berbasis video TikTok.

Implementasi Microlearning Berbasis TikTok Dalam Pembelajaran Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis menggunakan NVivo 12, seluruh data terkait penerapan microlearning berbasis TikTok dalam pembelajaran Ekonomi terkumpul dalam satu node utama berupa project maps, yaitu implementasi. Meskipun berada dalam satu kategori, data tersebut menunjukkan tiga aspek penting yang saling berkaitan, yaitu tahap perencanaan dan penggunaan media, proses pelaksanaan pembelajaran, serta kendala dan faktor pendukung selama pembelajaran berlangsung. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan materi ekonomi dalam bentuk video singkat yang disesuaikan dengan karakteristik microlearning. Pada tahap pelaksanaan, siswa menonton video, memperhatikan materi, dan terlibat dalam diskusi sebagai tindak lanjut pembelajaran. Dalam pelaksanaannya ditemukan kendala seperti keterbatasan jaringan dan durasi video yang singkat, namun juga terdapat faktor pendukung berupa meningkatnya perhatian dan ketertarikan siswa. Dengan demikian, hasil coding NVivo tidak hanya menggambarkan penggunaan media TikTok secara umum, tetapi juga mencerminkan keseluruhan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara keseluruhan, implementasi microlearning berbasis TikTok merupakan suatu proses yang utuh dan saling melengkapi, sehingga untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, pembahasan selanjutnya diuraikan berdasarkan tahap perencanaan, pelaksanaan, serta kendala dan faktor pendukung yang ditemukan di lapangan.

Perencanaan dan Penggunaan Media.

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan materi ekonomi dalam bentuk video TikTok yang singkat, fokus pada satu konsep, menggunakan bahasa sederhana, serta dilengkapi contoh kontekstual. Pendekatan microlearning ini bertujuan agar materi lebih mudah dipahami dan diingat siswa. Respons siswa menunjukkan bahwa metode ini lebih menarik, tidak monoton, dan membantu mereka memahami materi dengan lebih cepat karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menayangkan video TikTok, dilanjutkan dengan diskusi dan refleksi. Model ini membuat siswa lebih aktif, fokus, dan tidak mudah bosan dibandingkan metode konvensional. Siswa juga lebih mudah memahami materi karena dikaitkan

dengan situasi nyata, dan guru mengonfirmasi adanya peningkatan keaktifan serta pemahaman siswa selama pembelajaran.

Kendala dan Faktor Pendukung

Kendala utama dalam pelaksanaan adalah keterbatasan jaringan internet dan durasi video yang singkat. Namun, durasi yang singkat justru membantu siswa lebih fokus pada inti materi. Faktor pendukung utama adalah meningkatnya motivasi, perhatian, dan keterlibatan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan menyenangkan.

Persepsi Siswa Terhadap Implementasi *Microlearning* Berbasis Tiktok

Persepsi siswa menjadi salah satu aspek penting dalam menilai keberhasilan penerapan *microlearning* berbasis TikTok dalam pembelajaran ekonomi. Melalui pandangan para siswa peneliti dapat memahami bagaimana media ini memengaruhi motivasi, pemahaman, dan keterlibatan para siswa dalam proses belajar. Berikut hasil analsisi coding NVivo yang muncul dari tanggapan para informan terkait pengalaman belajar *microlearning* dengan menggunakan video TikTok.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan teknik coding pada NVivo yang terdapat pada Gambar 4.2 diatas ditemukan bahwa *microlearning* berbasis video TikTok menggambarkan dampak positif terhadap motivasi dan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Merangin. Hasil pengelompokan kode menunjukkan beberapa tema utama, yaitu (1) Semangat Pembelajaran. (2) Motivasi Pembelajaran. (3) Pemahaman Pembelajaran. (4) Efektivitas Pembelajaran. Berikut penulis paparkan secara detail dalam penemuan hasil persepsi para informan.

Semangat Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis NVivo, terdapat perubahan signifikan pada semangat belajar siswa setelah penggunaan microlearning berbasis video TikTok. Sebelum penggunaan media ini, siswa cenderung merasa pembelajaran Ekonomi membosankan, monoton, dan sulit dipahami karena didominasi metode ceramah. Hal tersebut menyebabkan rendahnya antusiasme, fokus, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Setelah penggunaan TikTok, siswa menunjukkan peningkatan semangat belajar, ditandai dengan rasa lebih tertarik, tidak mudah bosan, serta lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Penyajian materi yang singkat, jelas, dan kontekstual membuat siswa lebih mudah memahami materi dan merasa nyaman dalam belajar. Temuan ini juga diperkuat oleh guru yang mengamati peningkatan antusiasme dan keaktifan siswa di kelas. Dengan demikian, microlearning berbasis video TikTok dipersepsikan positif karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Meningkatnya Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis NVivo, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah penggunaan microlearning berbasis video TikTok. Sebelum penggunaan media ini, motivasi siswa cenderung rendah karena pembelajaran dianggap monoton, sulit dipahami, dan didominasi metode ceramah. Setelah penerapan TikTok, siswa menunjukkan perubahan positif berupa meningkatnya perhatian, fokus, keaktifan bertanya, serta antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Penyajian materi yang singkat, menarik, dan tidak monoton mampu mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif. Temuan ini juga didukung oleh guru yang mengamati peningkatan partisipasi siswa di kelas. Dengan demikian, microlearning berbasis video TikTok dipersepsikan positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Pemahaman Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis NVivo, pemahaman pembelajaran siswa mengalami peningkatan setelah penerapan microlearning berbasis video TikTok. Sebelum penggunaan media ini, pemahaman siswa tergolong rendah karena pembelajaran lebih menekankan hafalan, metode ceramah, serta materi yang bersifat panjang dan teoritis sehingga sulit dipahami. Setelah penggunaan TikTok, siswa lebih mudah memahami materi karena disajikan secara singkat, jelas, dan kontekstual serta dilengkapi contoh nyata. Hal ini membuat siswa mampu menjelaskan kembali konsep dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini juga diperkuat oleh guru yang menyatakan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan menjelaskan materi. Dengan demikian, microlearning berbasis video TikTok berkontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa pada pembelajaran Ekonomi.

Efektivitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis NVivo, microlearning berbasis video TikTok dipersepsikan efektif dalam pembelajaran Ekonomi. Efektivitas ini terlihat dari meningkatnya fokus, berkurangnya rasa bosan, serta terciptanya suasana belajar yang lebih menyenangkan. Penyajian materi yang singkat, jelas, dan menarik membantu siswa lebih mudah memahami materi dan mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Dari sisi guru, efektivitas ini ditunjukkan melalui peningkatan kreativitas, keaktifan siswa, serta hasil belajar seperti nilai ulangan dan latihan. Dengan demikian, microlearning berbasis video TikTok dinilai mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal, baik dari aspek proses maupun hasil belajar.

Pembahasan

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang melibatkan 6 orang informan terkait Persepsi siswa dalam implementasi microlearning berbasis video tiktok dalam pembelajaran ekonomi di SMAN 5 Merangin dapat diketahui melalui paparan berikut.

Implementasi Microlearning Berbasis TikTok Dalam Pembelajaran Ekonomi

Microlearning merupakan pengelolaan serta pengklasifikasian materi pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami konten yang kompleks dan kaya secara lebih mudah, meningkatkan kepadatan materi pembelajaran, serta menyediakan berbagai jenis media pembelajaran (Bila et al., 2025). Tujuan utama *microlearning* adalah membangun metode pembelajaran aktif dan efektif dalam sesi pembelajaran singkat *microlearning* melalui TikTok juga sangat cocok untuk siswa generasi Z yang memiliki gaya belajar cepat, visual, dan adaptif terhadap teknologi (Arif & Ernawati, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan implementasi *microlearning* berbasis TikTok dalam pembelajaran Ekonomi dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu (1) perencanaan. (2) pelaksanaan (3) identifikasi kendala dan faktor pendukung. Secara umum penerapan media ini menunjukkan adanya transformasi dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

Pada tahap perencanaan guru menyiapkan video pembelajaran berdurasi singkat yang memuat satu konsep utama dalam setiap tayangan. Materi disajikan secara ringkas menggunakan bahasa sederhana serta dilengkapi ilustrasi visual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Karakteristik tersebut sesuai dengan konsep *microlearning* yang menekankan penyampaian materi dalam unit kecil, fokus dan mudah dipahami dalam waktu singkat. Pendekatan ini

memungkinkan siswa untuk memproses informasi secara bertahap tanpa mengalami beban kognitif yang berlebihan.

Dari sisi teoritis implementasian *microlearning* berbasis TikTok ini sejalan dengan Teori Konstruktivisme, dimana konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran. Sebab dengan memiliki sifat membangun maka dapat diharapkan keaktifan dari pada siswa akan meningkat kecerdasannya (Suparlan, 2019). Teori Konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa membangun pemahaman melalui pengalaman yang kontekstual. Video TikTok yang menampilkan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari membantu siswa mengaitkan konsep ekonomi dengan realitas sosial yang mereka alami. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi bersifat hafalan melainkan pemaknaan aktif terhadap materi.

Pada tahap pelaksanaan guru menayangkan video TikTok sebagai stimulus awal pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan diskusi, refleksi, dan tanya jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan pergeseran paradigma pembelajaran dari *teacher centered* menuju *student centered learning.* Secara teoritis temuan ini juga dapat dijelaskan melalui Teori Kognitif Sosial Bandura. Teori kognitif sosial merupakan sebagian besar proses belajar manusia terjadi dalam lingkungan sosial, di mana individu memperoleh pengetahuan, norma, keterampilan, dan keyakinan melalui pengamatan terhadap orang lain (Yanuardianto, 2019).

Lingkungan belajar yang menarik (video TikTok) memengaruhi faktor personal siswa, seperti kepercayaan diri *(self-efficacy),* yang pada akhirnya berdampak pada perilaku belajar mereka. Interaksi antara lingkungan (media digital), faktor pribadi (motivasi dan kepercayaan diri), serta perilaku (keaktifan belajar) menunjukkan adanya proses *reciprocal determinism* sebagaimana dijelaskan dalam teori tersebut. Selain itu, suasana belajar yang lebih santai dan tidak monoton menunjukkan relevansi dengan pendekatan Humanistik. Dalam pendekatan ini guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi belajar yang nyaman secara psikologis. Penggunaan TikTok sebagai media yang dekat dengan kehidupan generasi Z membuat siswa merasa lebih diterima dan tidak tertekan sehingga potensi belajar dapat berkembang secara optimal.

Hasil penelitian ini juga menemukan kendala berupa keterbatasan jaringan internet, gangguan teknis, serta durasi video yang terbatas sehingga memerlukan penjelasan tambahan dari guru. Kendala ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tetap memerlukan dukungan infrastruktur dan kesiapan pedagogis yang memadai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ayun, et al., 2025) yang menunjukkan bahwa metode *microlearning* berbasis TikTok dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman terhadap materi pembelajaran. Selain itu penelitian (Arif & Ernawati, 2025) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa memandang TikTok sebagai media belajar yang menarik, mudah diakses, dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Perbedaan penelitian ini terletak pada konteks mata pelajaran Ekonomi di tingkat SMA sehingga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan media pembelajaran ekonomi berbasis digital.

Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Microlearning Berbasis Tiktok

Persepsi siswa menjadi salah satu aspek penting dalam menilai keberhasilan penerapan *microlearning* berbasis TikTok dalam pembelajaran ekonomi. Melalui pandangan para siswa

peneliti dapat memahami bagaimana media ini mempengaruhi motivasi, pemahaman dan keterlibatan para siswa dalam proses belajar. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data menggunakan NVivo, persepsi siswa terhadap penggunaan *microlearning* berbasis TikTok dalam pembelajaran Ekonomi menunjukkan respons yang dominan positif. Persepsi tersebut mencakup aspek semangat belajar, motivasi belajar, pemahaman materi dan efektivitas pembelajaran.

Pertama pada aspek semangat belajar siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan dibandingkan metode ceramah. Video berdurasi singkat dengan tampilan visual dan audio yang dinamis mampu menarik perhatian siswa sejak awal pembelajaran. Temuan ini selaras dengan Teori ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction).* Komponen Attention terlihat dari meningkatnya fokus siswa terhadap materi. Sementara itu, Relevance tercermin dari kemampuan video mengaitkan materi ekonomi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kedua pada aspek motivasi belajar, siswa menunjukkan peningkatan dorongan untuk memahami materi secara lebih mendalam. Hal ini berkaitan dengan komponen *Confidence* dalam model ARCS di mana siswa merasa lebih percaya diri karena materi disampaikan secara sederhana dan sistematis. Umpan balik positif dari guru setelah diskusi juga memberikan *Satisfaction* yang memperkuat motivasi belajar. Dari perspektif Teori Kognitif Sosial peningkatan motivasi ini juga dipengaruhi oleh meningkatnya *self-efficacy* siswa. Ketika siswa mampu memahami dan menjelaskan kembali materi setelah menonton video mereka memperoleh pengalaman keberhasilan yang memperkuat keyakinan diri untuk belajar lebih lanjut.

Ketiga pada aspek pemahaman pembelajaran, siswa menyatakan bahwa materi lebih mudah dipahami karena disajikan secara ringkas dan dilengkapi contoh konkret. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mengarah pada pembentukan pemahaman konseptual bukan sekadar hafalan. Temuan ini sesuai dengan pendekatan Konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Keempat dari sisi efektivitas pembelajaran, siswa menilai bahwa penggunaan TikTok membantu mereka lebih fokus, meningkatkan partisipasi, serta membuat waktu belajar terasa lebih cepat. Efektivitas ini tidak hanya terlihat dari aspek afektif (semangat dan motivasi), tetapi juga dari aspek kognitif (pemahaman materi).

Hasil penelitian ini yang peneliti lakukan memperkuat temuan dari penelitian (Tambunan et al., 2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Namun penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan hubungan yang sistematis antara motivasi, pemahaman, dan efektivitas pembelajaran dalam konteks mata pelajaran Ekonomi di SMA.

Secara keseluruhan persepsi positif siswa menunjukkan bahwa microlearning berbasis TikTok tidak hanya berperan sebagai media hiburan yang dialihfungsikan, tetapi sebagai inovasi pedagogis yang relevan dengan karakteristik generasi digital saat ini. Integrasi antara media yang dekat dengan kehidupan siswa dan strategi pembelajaran yang terstruktur mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi *microlearning* berbasis video TikTok dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Merangin dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan serta (3) identifikasi kendala dan faktor pendukung secara sistematis. Guru menyiapkan materi dalam bentuk video singkat yang berfokus pada satu konsep utama dengan bahasa sederhana dan kontekstual, kemudian digunakan sebagai stimulus awal pembelajaran yang dilanjutkan dengan diskusi dan refleksi. Meskipun terdapat kendala teknis seperti keterbatasan jaringan internet dan durasi video yang terbatas, secara umum penerapan media ini berjalan efektif dan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif serta berpusat pada siswa.

Penelitian ini juga menemukan bahwa persepsi siswa terhadap implementasi *microlearning* berbasis video TikTok menunjukkan respons yang dominan positif yang tercermin dalam empat aspek utama yaitu (1) semangat pembelajaran (2) motivasi belajar (3) pemahaman pembelajaran dan (4) efektivitas pembelajaran. Pada aspek semangat siswa merasakan pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Pada aspek motivasi, siswa menunjukkan peningkatan perhatian, fokus, dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Pada aspek pemahaman, siswa lebih mudah memahami konsep ekonomi karena materi disajikan secara singkat, jelas, dan kontekstual sehingga tidak hanya berorientasi pada hafalan. Sementara itu, dari aspek efektivitas, penggunaan TikTok dinilai mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta berdampak pada peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, *microlearning* berbasis video TikTok dapat disimpulkan sebagai inovasi pembelajaran yang relevan dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Merangin.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan dalam penyusunan penelitian ini. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Arpizal, M.Pd. dan Ibu Novia Sri Dwijayanti, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, dan motivasi selama proses penelitian.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak SMA Negeri 5 Merangin, khususnya guru mata pelajaran ekonomi dan siswa kelas XI F4 yang telah bersedia menjadi subjek penelitian. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga, teman, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun materiil sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Afif, N. (2019). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, 2*(01), 117–129. https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.28

Arif, M. Y., & Ernawati. (2025). *Persepsi Siswa terhadap Efektivitas Pembelajaran Microlearning Berbasis TikTok pada Materi Matematika Dasar*. *2*(1), 42–48.

Ayun, Qurrota, Devi, U., & Nugroho, Setya, A. (2025). *JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume 8, Nomor 3, Mei–Juni 2025*. *8*, 351–364.

Bila, A. J. S., Prasodjo, A. A., Susanto, H. D., Evanianta, J., Sukowati, Hakim, L., Fathan, M. R. A., Hikmatuloh, S. N. V., & 'Ulya, S. N. (2025). *Implementasi Pendekatan Kegiatan Belajar Microlearning sebagai Teknik*. *4*(2), 340–349.

Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 144–159.

Hasnida, Sindi, S., Adrian, R., & Siagian, Nico, A. (2024). Tranformasi Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *2*(1), 110–116. https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2488.

Hendrizal. (2020). Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, *2*(1), 44–53. https://ojs.adzkia.ac.id/index.php/pdk/article/view/57/48

Karimah, A. A. R. (2018). Gmail.Com, 2. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi*, *10*, 95–108.

Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (F. Annisya & Sukarno (eds.)). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

Laia, E. (2023). Analisis Struktur Teks Laporan Observasi Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(2), 13–23. https://doi.org/10.57094/kohesi.v3i2.848

Muhamad, R., Adolfina, & Trang, I. (2019). Pengaruh Citra Merek, Promosi dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-commerce Tokopedia di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, *7*(1), 731–740.

Nasution. (2021). *Metode research (penelitian ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurhayati, Sedubun, S., Rumapea, Bimawati, Lulu, E., & Ahmad. (2024). Inovasi Pendidikan di Era Digital. In *Manajemen Pendidikan Islam*. Media Penerbit Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/INOVASI_PENDIDIKAN_SEKOLAH_DASAR_DI_ERA/lrvlEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Inovasi+Pendidikan%2BKristiawan,+M&pg=PA171&printsec=frontcover

Priyatni, E. T., Wilujeng, S. A., Rifka, F., Achmad, S., & Imbalan, Z. (2020). NVIVO | i. *Pemanfaatan NVIVO Dalam Penelitian Kualitatif*, 1–125. https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2021/10/b5-Pemanfaatan-NVIVO-dalam-Penelitian-Kualitatif.pdf

Putri. (2023). *Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Poho Pntar PPKN Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X di SMA PGRI 2 Kota Jambi*.

Saryono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Setiawati, I., Prihatini, N., Bhoki, H., Wahidin, D., Aran, Mudi, A., Deiniatur, M., & Keban, Belen, Y. (2024). *Pendidikan di Era Digital Inovasi Teknologi dalam Sistem Pembelajaran Modern Ditulis*. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Susanto, A. (2014). *Teori belajar dan pembelajaran sekolah dasar*. 12–45.

Tambunan, T., et al. (2025). Penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 8(1), 23–34.

Yanuardianto, E. (2019). TEORI KOGNITIF SOSIAL ALBERT BANDURA. *Jurnal Auladuna, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Jember*, *01*(02), 325–334. https://doi.org/10.32539/jkk.v10i3.364